

ABSTRAK

Siti Khoirul Hidayah. NIM 17305163022. Representasi Islam Nusantara Dalam Isi Pesan dakwah Gus Muwafiq Di Media Sosial *Youtube* Edisi *Nyi Ratu Ngunduh Mantu*. Pembimbing : Luthfi Ulfa Ni'amah M.Kom.I.

Istilah Islam Nusantara kembali menjadi perbincangan semenjak dicetuskan sebagai tema Muktamar NU yang ke-33 tahun 2015 lalu oleh ketua PBNU KH Said Aqil Siraj. Para kelompok kontra menganggap bahwa istilah Islam Nusantara hanya akan mengerdilkan makna Islam murni yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Argumen ini tentu berkaitan erat dengan kontroversi hukum menjalankan tradisi dan budaya hasil akulturasi budaya lokal dengan ajaran Islam. Tidak bisa dipungkiri tradisi seperti *tahlilan*, *suroan*, *maulidan*, *tuwuhan* pernikahan, menara masjid, konsep *sangkan paraning dumadi*, *sedulur papat limo pancer* dan juga tembang *lir-ilir*. Perbincangan tentang konsep Islam Nusantara serta tradisi dan budaya yang berkaitan dengan agama bisa kita dengarkan dari beberapa pesan dakwah yang disampaikan oleh Gus Muwafiq. Meski terbilang rumit namun beliau mampu menjelaskan dengan bahasa yang ringan dan sederhana sehingga apa yang beliau sampaikan mudah difahami.

Sebagaimana fenomena diatas penelitian ini akan menggunakan salah satu isi pesan dakwah yang beliau sampaikan dalam video dakwah Gus Muwafiq di medsos *youtube* yang berjudul *Nyi Ratu Ngunduh Mantu*. Dari video dakwah tersebut penulis ingin menelaah lebih jauh tentang bagaimana konsep tradisi Islam *tahlilan*, *suroan*, *tumpengan*, *tuwuhan* pernikahan, menara masjid, filosofi *sangkan paraning dumadi*, *sedulur papat limo pancer* serta tembang *lir-ilir* dan juga bagaimana representasi Islam Nusantara jika dilihat dari isi pesan dakwah yang beliau sampaikan.

Penelitian ini akan menggunakan teknik studi *literature* dengan metode analisis teks media, dimana proses pencarian jawaban dari masalah dilakukan dengan analisa dan studi kepustakaan dengan objek berupa kajian media. Sedangkan pisau analisis yang digunakan adalah teori analisis wacana Teun van Dijk. Teori Teun A. Van Dijk akan menggunakan tiga yakni struktur makro, super struktur dan struktur mikro, sehingga akan tampak secara detail makna yang terkandung dalam isi pesan dakwah yang Gus Muwafiq sampaikan dalam video tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meski tradisi *tahlilan*, *suroan*, *tumpengan*, *tuwuhan* pernikahan, menara masjid, filosofi *sangkan paraning dumadi*, *sedulur papat limo pancer* serta tembang *lir-ilir* tidak pernah diajarkan oleh Nabi Muhammad secara langsung, namun jika dianalisis lebih dalam tradisi tersebut mengandung nilai-nilai ajaran Islam yang dibawa nabi Muhammad. *Tahlilan* misalnya, sebagian besar bacaan yang dilantunkan ketika *tahlilan* merupakan ayat Al Qur'an dan bacaan dzikir yang sangat dianjurkan Nabi Muhammad. Tradisi *suroan*, *tumpengan* dan juga *tuwuhan* pernikahan memiliki kesamaan dengan konsep sedekah dan ungkapan syukur serta simbol doa dan harapan kepada Allah SWT. Tidak hanya itu *kaweruh sangkan paraning dumadi* sejalan dengan konsep *Islam Innalillahi wa inna ilaihi rojiun*, sedangkan *sedulur*

papat limo pancer merupakan penggambaran elemen yang menyertai kehidupan manusia sejak di dalam kandungan hingga akhir hayat. Meski terlihat sederhana namun tembang *lir-ilir* yang dipopulerkan oleh sunan Kalijaga mengandung makna yang mendalam terkait perkembangan Islam di tanah Indonesia. Selain konsep tradisi Islam penulis juga menemukan bahwa apa yang disampaikan Gus Muwafiq dalam video tersebut sejalan dengan konsep Islam Nusantara yang dicetuskan dalam Muktamar NU ke-33 tahun 2015 lalu.

Kata Kunci : Konsep Tradisi Islam, Pesan Dakwah, Islam Nusantara

ABSTRACT

Siti Khoirul Hidayah. NIM 17305163022. Representasi Islam Nusantara Dalam Isi Pesan dakwah Gus Muwafiq Di Media Sosial Youtube Edisi Nyi Ratu Ngunduh Mantu. Pembimbing : Luthfi Ulfa Ni'amah M.Kom.I.

The term Islam Nusantara has become a topic of conversation ever since it was coined as the theme of the 33rd NU Congress in 2015 by PBNU chairman KH Said Aqil Siraj. The contra groups considered that the term Islamic Nusantara would only dwarf the pure meaning of Islam carried by the Prophet Muhammad. This argument is certainly closely related to the legal controversy in carrying out traditions and culture as a result of acculturation of local culture with Islamic teachings. It is undeniable that traditions such as *tahlilan*, *suroan*, *tumpengan*, *marriage tuwuhan*, *minarets*, *the concept of sangkan paraning dumadi*, *sedulur papat limo pancer* and also *lir-ilir* songs. We can hear the discussion about the concept of Islamic Nusantara and the traditions and culture related to religion from some of the preaching messages delivered by Gus Muwafiq.

As the phenomenon above this study will use one of the contents of the message of preaching that he conveyed in the video preaching Gus Muwafiq on *Youtube* social media titled *Nyi Ratu Ngunduh Mantu*. From video, the writer wants to explore further about the concept of the Islamic tradition of *tahlilan*, *suroan*, *tumpengan*, *marriage tuwuhan*, *minarets*, *the philosophy of sangkan paraning dumadi*, *sedulur papat limo pancer* and *lir-ilir* and also how the representation of Islamic Nusantara when viewed from the contents preaching message he delivered.

This research will use literature study techniques with media text analysis methods, where the process of finding answers to problems is done by analyzing and studying literature with objects in the form of media studies. While the analysis knife used is the theory of discourse analysis of Teun van Dijk. Teun A. Van Dijk's theory will use three namely the macro structure, super structure and micro structure, so that it will appear in detail the meaning contained in the message content of the message that Gus Muwafiq conveyed in the video. The results of this study indicate that although the tradition of *tahlilan*, *suroan*, *cone*, *marriage tuwuhan*, *minarets*, *the philosophy of Sangkan paraning dumadi*, *sedulur papat limo pancer* and *lir-ilir* songs were never taught directly by the Prophet Muhammad, but if analyzed more deeply the tradition contains the values of Islamic teachings brought by the prophet Muhammad. *Tahlilan* for example, most of the recitations recited when *tahlilan* is a verse of the Qur'an and recitation of *dhikr* which is highly recommended by the Prophet Muhammad. The tradition of *suroan*, *tumpengan* and also the marriage *tuwuhan* have similarities with the concept of alms and gratitude and symbols of prayer and hope to Allah SWT. Not only that *kaweruh sangkan paraning dumadi* in line with the concept of Islam *Innalillahi wa inna ilaihi rojiun*, whereas *sedulur papat limo pancer* is a depiction of the elements that accompany human life from the womb until the end of life. Although it looks simple, the *lir-ilir* song popularized by Sunan Kalijaga has a

deep meaning related to the development of Islam in Indonesian soil. In addition to the concept of Islamic tradition, the author also found that what was conveyed by Gus Muwafiq in the video was in line with the concept of the Nusantara Islam which was coined in the 33rd NU Congress in 2015.

Keywords : Konsep Tradisi Islam, Pesan Dakwah, Islam Nusantara